



## Pendampingan Partisipatif dalam Pemetaan Potensi Desa Wisata Tulang Kecamatan Selat Gelam

Eryd Saputra<sup>1\*</sup>, I Wayan Thariqy Kawakibi Pristiwasa<sup>2</sup>, Widi Hardini<sup>3</sup>, I Nyoman Budiarta<sup>4</sup>, Asman Abnur<sup>5</sup>, Violetta Cherryline<sup>6</sup>, Syafruddin Rais<sup>7</sup>, Nensi Lapotulo<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam, Jalan Gajah Mada, Batam 29425

<sup>2,8</sup>Prodi Manajemen Devisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam, Jalan Gajah Mada, Batam 29425

<sup>3,4,5,6</sup>Prodi Magister Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Politeknik Pariwisata Batam, jalan Gajah Mada, Batam 29425

<sup>7</sup>Prodi Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam, Jalan Gajah Mada, Batam 29425

\*Email : eryd@btp.ac.id

Received: 22 Januari 2026

Revised: 28 Januari 2026

Accepted: 30 Januari 2026

### ABSTRAK

Bagian	Jumlah kalimat	Isi kalimat Abstrak
<b>Pendahuluan</b>	1-2	Desa Tulang memiliki potensi wisata alam dan budaya yang belum dikelola secara optimal sebagai destinasi wisata berbasis komunitas. Minimnya pengetahuan dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan pariwisata menjadi tantangan utama dalam mewujudkan Desa Tulang sebagai destinasi wisata alternatif yang berdaya saing.
<b>Tujuan</b>	1	Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendampingi masyarakat Desa Tulang dalam pemetaan potensi wisata desa sebagai destinasi alternatif di Kabupaten Karimun.
<b>Metode</b>	1-3	Mitra dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Desa Tulang dan Kelompok Masyarakat Peduli Wisata (Pokdarwis) setempat. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari perangkat desa, pemuda, dan pelaku usaha lokal. Pendekatan dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi.
<b>Hasil</b>	1-3	Latar belakang alam yang memukau, berupa hutan mangrove, perairan tenang, dan perbukitan hijau, memperkuat keyakinan bahwa Desa Tulang memiliki potensi besar untuk menjadi daya tarik wisata alternatif di wilayah pesisir Kabupaten Karimun.
<b>Kesimpulan</b>	1	Kegiatan pendampingan ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dan memperkuat strategi pengembangan Desa Wisata Tulang sebagai destinasi alternatif yang berdaya saing dan berkelanjutan.
Kata kunci	1	<b>Desa Wisata, Pendampingan, Potensi Daya Tarik Wisata.</b>
Abstrak bahasa Inggris		<i>Tulang Village possesses natural and cultural tourism potential that has not been optimally developed as a community-based tourism destination. The lack of community knowledge and capacity in tourism management is a major challenge in realizing Tulang Village as a competitive alternative tourism destination. The purpose of this activity was to assist the Tulang Village community in mapping the village's tourism potential as an alternative destination in Karimun Regency. Partners in this activity were the Tulang Village Government and the local Community Tourism Care Group (Pokdarwis). The activity was attended by 20 participants, consisting of village officials, youth, and local business owners. The approach was carried out through observation, interviews, and discussions. The stunning natural backdrop of mangrove forests, calm waters, and green hills reinforced the belief that Tulang Village has significant potential to become an alternative tourist attraction in the coastal area of Karimun Regency. This mentoring activity successfully increased community capacity and strengthened the strategy for developing Tulang Tourism Village as a competitive and sustainable alternative destination.</i>
Keywords		<b>Tourism Village, Mentoring, Potential Tourist Attractions.</b>



## PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis komunitas merupakan salah satu pendekatan strategis dalam pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada peran aktif masyarakat lokal dalam mengelola potensi wisata di wilayahnya. Model ini tidak hanya memperkuat identitas lokal, tetapi juga mendorong peningkatan ekonomi berbasis sumber daya dan budaya setempat (Ali, 2022; Sugiarto & Firman, 2023). Di Indonesia, pemerintah pusat dan daerah terus mengembangkan desa wisata sebagai bagian dari program prioritas nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (Kemenparekraf, 2023).

Kabupaten Karimun, sebagai salah satu wilayah kepulauan strategis di Provinsi Kepulauan Riau, memiliki potensi luar biasa dalam bidang wisata bahari dan budaya pesisir. Salah satu desa yang telah ditetapkan sebagai desa wisata adalah Desa Tulang, yang terletak di Kecamatan Selat Gelam. Desa ini memiliki panorama pantai yang indah, aktivitas masyarakat nelayan yang autentik, serta potensi kerajinan berbasis laut yang dapat menjadi atraksi wisata alternatif. Potensi ini belum dikelola secara maksimal dan sistematis karena keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pendampingan, serta kurangnya promosi yang efektif (Pikiran-Rakyat, 2025; MarwahKepri, 2024).

Upaya pengembangan desa wisata Tulang sudah pernah dilakukan melalui pelatihan dasar dan pembangunan fasilitas fisik seperti homestay dan dermaga kecil. Namun, kegiatan tersebut belum dilanjutkan secara berkelanjutan dan belum menyentuh aspek strategis seperti penguatan kelembagaan Pokdarwis, tata kelola destinasi, dan pemasaran digital (Prayogi, 2023; Rudi Haryanto et al., 2021). Masyarakat Desa Tulang terdiri dari nelayan tradisional, ibu rumah tangga pelaku UMKM, pemuda desa, dan perangkat desa yang memiliki semangat tinggi dalam mengembangkan potensi wisata namun masih membutuhkan peningkatan kapasitas dan pendampingan dalam praktiknya.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendampingi masyarakat Desa Tulang dalam melakukan pemetaan potensi wisata secara menyeluruh sebagai dasar dalam memperkuat kelembagaan desa wisata, mengembangkan atraksi berbasis kearifan lokal, serta menyusun strategi promosi digital yang efektif. Melalui pemetaan yang komprehensif, Desa Tulang diharapkan mampu merumuskan arah pengembangan sebagai destinasi wisata alternatif yang unggul di Kabupaten Karimun.



Masalah utama yang dihadapi mitra adalah belum dilakukannya pemetaan potensi wisata secara sistematis dan partisipatif, sehingga potensi yang dimiliki desa belum dapat diidentifikasi, dikelola, dan dikembangkan secara optimal. Akibatnya, perencanaan pengembangan wisata berjalan tanpa arah yang jelas dan kurang berbasis data. Selain itu, rendahnya kapasitas masyarakat dalam melakukan pendataan dan analisis potensi, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses pemetaan, menjadi hambatan tersendiri. Tantangan ini diperkuat dengan terbatasnya akses terhadap jejaring dan kerja sama lintas sektor, baik dengan pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata, akademisi, maupun media. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan pada penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan pemetaan partisipatif, fasilitasi penyusunan dokumen pemetaan potensi wisata, serta pembentukan dasar perencanaan strategis pengembangan desa wisata yang berbasis potensi lokal dan inklusif.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini pelaksanaannya di Desa Tulang, Kecamatan Selat Gelam, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau, selama dua hari, yaitu pada bulan April 2025, dengan intensitas kegiatan lapangan, berikutnya akan dilakukan selama empat kali kunjungan utama dan koordinasi daring secara berkala. Lokasi kegiatan terpusat di Balai Desa Tulang dan titik-titik atraksi wisata potensial yang telah diidentifikasi bersama masyarakat. Pada tahap awal ini, tim melakukan peninjauan langsung ke lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi potensi permasalahan yang akan dicari solusi. Survei pendahuluan dilakukan untuk memahami kondisi lokasi kegiatan, termasuk karakteristik masyarakat yang akan menjadi peserta pelatihan, serta menyusun rancangan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan setempat (Meldra & Mardiansyah, 2025). Dalam konteks pemetaan daya tarik wisata di Desa Tulang, metode survei yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan pelaku lokal, serta penyebaran kuesioner terbatas kepada warga dan pengunjung. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi alam, budaya, serta atraksi buatan yang memiliki nilai jual wisata. Wawancara bertujuan menggali pengetahuan lokal dan harapan masyarakat terhadap pengembangan desa wisata. Pendekatan partisipatif juga diterapkan agar proses pemetaan melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga hasilnya lebih representatif dan berkelanjutan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan survei lapangan di Desa Tulang menjadi langkah awal penting dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memetakan potensi wisata lokal. Pada gambar 1 terlihat tim pengabdian tengah melakukan observasi langsung terhadap infrastruktur wisata yang ada, salah satunya dermaga kayu sederhana yang menjadi akses utama ke area pesisir dan perairan sekitar. Lokasi ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata berbasis alam, mengingat pemandangan laut, hutan mangrove, dan latar belakang perbukitan yang menambah daya tarik visual.



Gambar 1 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat  
Sumber: Koleksi pengabdi 2025

Kehadiran tim di lapangan tidak hanya bertujuan untuk melihat kondisi fisik, tetapi juga untuk berdialog dengan masyarakat setempat, seperti terlihat dalam interaksi antara tim dan warga lokal yang sedang melakukan aktivitas di sekitar dermaga. Pendekatan partisipatif ini penting untuk menggali informasi langsung dari masyarakat mengenai pemanfaatan lokasi, kebutuhan, serta aspirasi mereka terhadap pengembangan desa wisata. Informasi ini akan menjadi bahan utama dalam proses pemetaan potensi dan penyusunan strategi pengembangan yang berbasis lokal.



Gambar 2 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat  
Sumber: Koleksi pengabdi 2025

Hasil dari observasi awal menunjukkan bahwa meskipun fasilitas yang ada masih sangat sederhana, namun lokasi tersebut menyimpan potensi wisata bahari yang belum tergarap optimal. Dengan perbaikan infrastruktur, pengelolaan berbasis komunitas, serta promosi digital yang tepat, dermaga ini dapat dikembangkan sebagai titik keberangkatan wisata mangrove, memancing, atau paket jelajah laut. Survei ini menjadi fondasi penting dalam merancang program yang lebih terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi kreatif dan kesejahteraan masyarakat Desa Tulang.



Gambar 3 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat  
Sumber: Koleksi pengabdi 2025

Tim pengabdian melanjutkan kegiatan survei lapangan dengan menjelajahi kawasan pemukiman dan akses darat di Desa Tulang. Lokasi ini merupakan jalur utama menuju titik-titik wisata alam dan budaya yang potensial, termasuk area hutan kelapa, kebun masyarakat, dan perkampungan tradisional. Suasana perdesaan yang masih asri dan alami menjadi daya



tarik tersendiri untuk pengembangan wisata berbasis pengalaman pedesaan (rural tourism). Kondisi lingkungan yang masih alami dan minim polusi menjadi nilai tambah bagi Desa Tulang untuk menawarkan wisata berbasis alam dan budaya yang autentik. Selain sebagai lokasi eksplorasi potensi, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara tim pengabdian dan masyarakat desa. Dengan partisipasi aktif warga dan dukungan pemerintah desa, kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan rumusan program pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat secara langsung.



Gambar 4 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat  
Sumber: Koleksi pengabdi 2025

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tulang juga mencakup sesi forum diskusi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pada gambar 4 tampak tim pengabdian bersama aparat desa dan tokoh masyarakat sedang mengikuti rapat koordinasi yang bertempat di balai pertemuan desa. Suasana formal namun bersahabat ini menjadi ruang strategis untuk menyampaikan hasil temuan lapangan, mendengarkan aspirasi warga, serta merancang langkah-langkah konkret dalam pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal. Suasana diskusi berlangsung terbuka dan konstruktif, ditandai dengan antusiasme semua pihak dalam menyampaikan ide dan harapan. Latar belakang alam yang memukau, berupa hutan mangrove, perairan tenang, dan perbukitan hijau, memperkuat keyakinan bahwa Desa Tulang memiliki potensi besar untuk menjadi daya tarik wisata alternatif di wilayah pesisir Kabupaten Karimun. Hasil pertemuan ini menjadi pijakan penting dalam menyusun strategi berbasis kolaborasi menuju pengelolaan destinasi yang inklusif, aman, dan berkelanjutan.



Gambar 5 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat  
Sumber: Koleksi pengabdi 2025

Rapat koordinasi ini diakhiri dengan kesepakatan awal mengenai rencana tindak lanjut yang meliputi pemetaan potensi wisata lanjutan, penyusunan dokumen rencana strategis, serta pelaksanaan pelatihan berbasis kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif sangat penting dalam mewujudkan pengembangan desa wisata yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tulang telah berhasil mengidentifikasi potensi dan tantangan utama dalam pengembangan desa wisata. Melalui survei lapangan, observasi langsung, serta dialog bersama aparat desa dan masyarakat, ditemukan bahwa Desa Tulang memiliki kekayaan alam dan budaya yang layak dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa menjadi modal sosial yang penting dalam proses pemetaan potensi dan penyusunan strategi pengembangan. Hasil kegiatan ini menunjukkan perlunya perencanaan yang terstruktur dan kolaboratif guna mendorong pengelolaan wisata yang partisipatif dan berkelanjutan. Langkah-langkah lanjutan yang disepakati bersama antara tim pengabdian dan mitra lokal mencakup penguatan kelembagaan, pelatihan masyarakat, serta perumusan strategi promosi berbasis digital. Pendekatan yang menyeluruh dan berbasis potensi lokal, Desa Tulang diharapkan mampu tumbuh sebagai destinasi wisata alternatif yang kompetitif di Kabupaten Karimun.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Tulang, Pokdarwis Desa Tulang, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. N. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan desa Kersik. *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL*, 10(3), 246.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2020–2025. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- MarwahKepri. (2024, 14 Juni). Kadispar Kepri siap dukung komunitas ekonomi kreatif kembangkan karya. <https://marwahkepri.com>
- Meldra, D. M., & Mardiansyah, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Kerupuk Berbahan Dasar Produk Lokal Tepung Sagu Pada Petani Sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Tiyasadarma*, 2(2), 48–57. <https://doi.org/10.62375/jta.v2i2.446>
- Pikiran-Rakyat. (2025, 14 Juni). Karimun dorong terobosan digital desa untuk promosi wisata ke dunia. <https://www.pikiran-rakyat.com>
- Prayogi, P. A. (2023). Pendampingan desa wisata melalui promosi digital di Desa Tangkup, Kec. Sidemen. *Academia.edu*. <https://www.academia.edu>
- Rudi Haryanto, Z. W., & Haryana, H. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata Air Kulim, Bengkalis. *Taghyir*, 3(1), 25–34.
- Sugiarto, B., & Firman, M. R. (2023). Strategi penguatan desa wisata dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata dan Perencanaan Pembangunan*, 4(2), 66–78.



© 2023 Oleh authors. Lisensi Jurnal Tiyasadarma, LPPM-ITEBA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).